IMPLEMENTASI TEKNOLOGI DALAM DESAIN INTERIOR PADA PERANCANGAN ULANG LOBBY UTAMA STASIUN CISAUK KABUPATEN TANGERANG

Sri Rindra Mangkuluhur[1], Rangga Firmansyah[2] dan Fernando Septony Siregar[3]
[1,2,3] *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 402571*
rindramangkuluhur@student.telkomuniversity.ac.id, ranggafirmansyah@telkomuniversity.ac.id, fernandosiregar@telkomuniversity.ac.id.

Abstrak : Stasiun Cisauk, yang berlokasi di Kabupaten Tangerang, Banten, menghadapi berbagai tantangan terkait kurangnya fasilitas pendukung dan penerapan teknologi informasi yang optimal. Untuk mengatasi hal ini, penelitian ini merancang ulang interior Stasiun Cisauk dengan konsep "Smart Urban Transit Hub" guna mendukung transformasi BSD City menjadi smart city dan sejalan dengan visi PT Kereta Api Indonesia (PT KAI) dalam mewujudkan transformasi digital di sektor transportasi. Pengumpulan data dilakukan melalui studi lapangan, literatur, banding, dan preseden untuk menghasilkan solusi perancangan yang optimal. Konsep "Smart Flow Station" diterapkan untuk menciptakan lingkungan yang efisien, mudah, dan nyaman bagi pengguna. Desain interior difokuskan pada penggunaan teknologi, seperti sistem informasi real-time dan pembayaran tiket digital, untuk meningkatkan efisiensi mobilitas dan pengalaman pengguna. Hasil perancangan diharapkan menjadikan Stasiun Cisauk sebagai model transit hub masa depan yang menggabungkan kemajuan teknologi dengan kebutuhan masyarakat urban, serta memperkuat peran BSD City sebagai pusat inovasi dan teknologi.
Kata kunci: stasiun kereta api, transportasi, teknologi, inovasi

Abstract : *Cisauk Station, located in Tangerang Regency, Banten, faces various challenges related to the lack of supporting facilities and the optimal implementation of information technology. To address this, this study redesigns the interior of Cisauk Station with the concept of a "Smart Urban Transit Hub" to support the transformation of BSD City into a smart city and align with the vision of PT Kereta Api Indonesia (PT KAI) in realizing digital transformation in the transportation sector. Data collection was conducted through field studies, literature reviews, comparative studies, and precedent studies to produce optimal design solutions. The "Smart Flow Station" concept was applied to create an environment that is efficient, easy, and comfortable for users. The interior design focused on the use of technology, such as real-time information systems and digital ticket payments, to enhance mobility efficiency and user experience. The redesign is expected to make Cisauk Station a model for future transit hubs, combining technological advancements with the needs of*

the urban community, while also strengthening BSD City's role as a center of innovation and technology.
Keywords: *railway stations, transportation, technology, innovation*

PENDAHULUAN

Stasiun Cisauk, yang terletak di Kabupaten Tangerang, Banten, merupakan salah satu stasiun kelas sedang dalam wilayah operasional DAOP I, yang mencakup beberapa provinsi di Indonesia, termasuk DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat. Berdasarkan (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2011), stasiun ini diklasifikasikan sebagai stasiun penumpang kelas sedang, yang menuntut penyediaan fasilitas sesuai standar pelayanan minimum. Meskipun telah dikategorikan sebagai moda transportasi yang baik (Sumadi, 2020), Stasiun Cisauk masih menghadapi sejumlah permasalahan yang memerlukan perhatian khusus. Di antaranya adalah kurangnya fasilitas pendukung seperti area tunggu, penunjuk arah, dan informasi yang memadai untuk mempermudah mobilitas pengguna di dalam stasiun (Andari, 2023).

Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan ruang publik multifungsi, peran stasiun kereta api telah berevolusi, tidak hanya sebagai tempat transit, tetapi juga sebagai area komunal yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas seperti bekerja dan rekreasi (Riyanta *dkk.*, 2022). Namun, Stasiun Cisauk saat ini belum memiliki fasilitas komunal yang memadai untuk mendukung aktivitas tersebut, seperti co-working space dan area bermain anak. Di tengah kemajuan teknologi transportasi, yang ditandai dengan hadirnya KRL, MRT, dan LRT, PT. Kereta Api Indonesia juga telah berkomitmen untuk meningkatkan layanan dengan berbasis digital, guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin dinamis (Jumardi *dkk.*, 2020).

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa Stasiun Cisauk belum sepenuhnya menerapkan standar yang ditetapkan, Banyak fasilitas yang tidak dapat diakses oleh penyandang disabilitas, menunjukkan pentingnya desain

yang ramah pengguna, prinsip desain universal mencakup penggunaan yang adil, fleksibilitas, dan aksesibilitas untuk semua kelompok, termasuk anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas yang bertujuan menciptakan lingkungan yang nyaman dan mandiri bagi semua pengguna (Firmansyah *dkk.*, 2019). khususnya dalam hal fasilitas pendukung layanan dan teknologi informasi. Pengelolaan informasi melalui signage dan penyediaan furnitur yang nyaman masih memerlukan perbaikan. Proses perancangan interior harus sistematis dan terintegrasi, dengan pemahaman komponen desain, skema analitis, dan pendekatan desain yang tepat (Widiyanti, 2018). Oleh karena itu, perancangan ulang interior Stasiun Cisauk dengan fokus pada pemanfaatan teknologi menjadi sangat penting. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan kondisi ruang dan fasilitas pendukung, serta meningkatkan pengalaman pengguna dalam menggunakan transportasi umum, sesuai dengan standar yang berlaku berdasarkan (PT Kereta Api Indonesia, 2012) mengenai pengoptimalan kondisi ruang dan berdasarkan (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2019) mengenai standar minimum pelayanan fasilitas pendukung di stasiun kelas sedang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan ulang interior Stasiun Cisauk melibatkan beberapa pendekatan untuk memperoleh data yang komprehensif. Metode tersebut mencakup studi lapangan, studi literatur, studi banding, dan studi preseden. Studi lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dari lokasi, meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi mencakup analisis elemen interior, suasana, pencahayaan, penghawaan, keamanan, aksesibilitas, dan pelayanan minimum di stasiun. Wawancara dilakukan dengan petugas PT. Kereta Commuter Indonesia (KCI) dan pengguna stasiun, baik secara langsung maupun daring, sementara

kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data terstruktur dari responden terkait aspek interior. Dokumentasi dalam bentuk foto dan dokumen resmi dari PT Kereta Api Indonesia digunakan untuk memvalidasi data.

Studi literatur digunakan untuk memperoleh data sekunder yang mencakup informasi umum tentang Stasiun Cisauk, standar perancangan stasiun kereta api, regulasi perusahaan, dan standar pelayanan minimum. Studi banding dilakukan dengan menganalisis desain, layanan, fasilitas, dan pengelolaan stasiun kereta api di lokasi lain yang memiliki karakteristik serupa, sehingga dapat menjadi acuan dalam proses perancangan. Studi preseden melibatkan pengamatan terhadap stasiun kereta api yang sudah ada untuk memperoleh data perbandingan terkait elemen-elemen interior, sirkulasi, organisasi ruang, serta elemen lain yang relevan.

Selain itu, observasi pemetaan penumpang dilakukan menggunakan teknik Person Centered Mapping, yang berfokus pada pergerakan manusia selama waktu tertentu di berbagai lokasi, metode ini melibatkan penentuan objek pengamatan, waktu pengamatan, pencatatan aktivitas, dan pemetaan alur pergerakan untuk memahami pola pergerakan orang di area yang diamati (Firmansyah, 2017). Data yang diperoleh dari berbagai metode ini dianalisis untuk menghasilkan solusi perancangan yang optimal.

HASIL DAN DISKUSI

Tema Perancangan

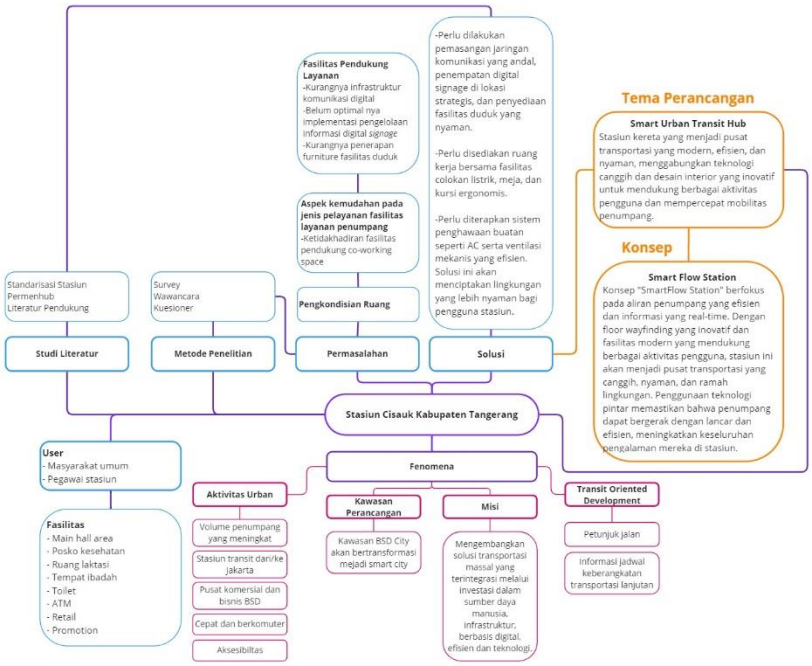

Gambar 1 Tema Perancangan
Sumber : Analisis Penulis, 2024

Tema perancangan ulang Stasiun Cisauk dengan konsep "*Smart Urban Transit Hub*" dipilih untuk mendukung transformasi BSD City menjadi smart city dan sejalan dengan misi PT KAI dalam mewujudkan transformasi digital di sektor transportasi. Dalam rangka mengintegrasikan teknologi canggih dan meningkatkan kualitas layanan publik, Stasiun Cisauk dirancang sebagai pusat transit yang cerdas. Fitur-fitur utama yang diusung meliputi sistem informasi *real-time*, pembayaran tiket digital yang diharapkan mampu mengoptimalkan penggunaan energi serta meningkatkan keamanan bagi pengguna. Desain interior yang modern dan fungsional juga menjadi fokus utama, dengan perhatian khusus pada kenyamanan penumpang melalui penyediaan area tunggu yang ergonomis, pencahayaan yang efisien, serta penggunaan *signage* digital yang intuitif. Implementasi teknologi dalam desain interior ini tidak hanya bertujuan untuk

meningkatkan efisiensi mobilitas, tetapi juga untuk mendukung PT KAI dalam mencapai visinya sebagai perusahaan transportasi berbasis teknologi terkemuka di Indonesia. Transformasi ini diharapkan menjadikan Stasiun Cisauk sebagai model transit hub masa depan yang berhasil menggabungkan kemajuan teknologi dengan kebutuhan masyarakat urban, serta memperkuat peran BSD City sebagai pusat inovasi dan teknologi.

Konsep Perancangan

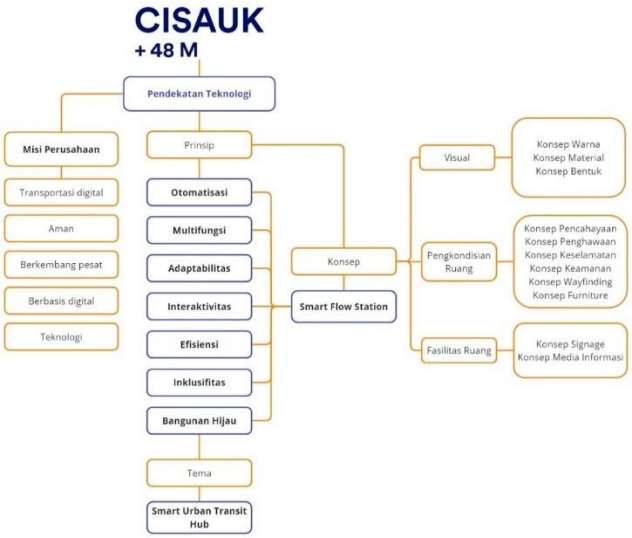

Gambar 2 Konsep Percancangan
Sumber : Analisis Penulis, 2024

Konsep "*Smart Flow Station*" diterapkan dalam perancangan ulang Stasiun Cisauk untuk menciptakan lingkungan yang mendukung aliran penumpang yang lebih efisien, mudah, dan nyaman. Dalam perancangan ruang publik, prinsip – prinsip seperti desain ruang, privasi, kebutuhan fasilitas area tunggu, dan aksesibilitas untuk menciptakan ruang yang nyaman dan fungsional (Wiyatasari *dkk.*, 2022). Dengan tujuan menjadikan stasiun sebagai ruang publik yang intuitif, konsep ini dirancang untuk tidak hanya berfungsi sebagai tempat transit, tetapi juga sebagai ruang yang menyenangkan bagi para pengguna. Implementasi konsep ini fokus pada pengurangan waktu yang dibutuhkan penumpang untuk mencari informasi atau menemukan tujuan, sehingga perjalanan menjadi lebih

cepat dan bebas hambatan. Dengan demikian, konsep ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan mengurangi stres penumpang, serta meningkatkan keseluruhan kepuasan mereka.

Penggunaan warna dan grafik yang kontras sebagai penunjuk arah menjadi salah satu elemen kunci dalam konsep ini, memungkinkan penumpang untuk dengan mudah menavigasi stasiun tanpa kebingungan. Selain itu, fasilitas pendukung interior seperti layar informasi digital interaktif disediakan untuk memberikan informasi terkini tentang jadwal kereta, rute, dan fasilitas yang tersedia. Layar-layar ini berfungsi secara adaptif, memastikan penumpang selalu mendapatkan data yang relevan dan tepat waktu. Implementasi dari konsep "*Smart Flow Station*" ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih terorganisir dan efisien, sehingga mendukung pengalaman pengguna yang lebih baik dan menarik lebih banyak penumpang untuk menggunakan layanan stasiun.

Konsep Bentuk

Gambar 3 Implementasi Bentuk Area Lobby Stasiun
Sumber : Analisis Penulis, 2024

Konsep bentuk dalam perancangan ulang lobby utama Stasiun Cisauk mengintegrasikan bentuk dinamis dan statis untuk menciptakan ruang yang seimbang dan harmonis. Bentuk dinamis diterapkan melalui garis lengkung pada *floor wayfinding*, yang tidak hanya memberikan kesan bergerak dan mengalir tetapi juga membantu mengarahkan pergerakan penumpang secara intuitif.

Sebaliknya, bentuk tegas diwujudkan melalui pola geometris sederhana pada plafon dan dinding, yang menciptakan kesan kokoh dan stabil (Gambar 3). Kombinasi antara bentuk dinamis dan geometris ini menghasilkan lingkungan yang hidup dan berenergi sambil tetap memberikan kestabilan struktural. Perpaduan ini meningkatkan pengalaman pengguna dengan menciptakan ruang yang intuitif dan nyaman, mencerminkan keseimbangan antara mobilitas dan kestabilan dalam konteks urban. Dengan menerapkan elemen desain yang memerhatikan psikologis dapat mengurangi kecemasan, meningkatkan kepuasan pengguna sehingga ruang publik dapat menjadi tempat yang lebih menyenangkan dan fungsional (Rangga *dkk.*, 2024).

Konsep Warna

Konsep warna pada lobby utama Stasiun Cisauk mengadopsi palet warna utama putih dan abu-abu muda, dipadukan dengan aksen biru dan coklat muda, untuk mencerminkan tema *smart urban transit* dan *smart flow station* (Gambar 4).

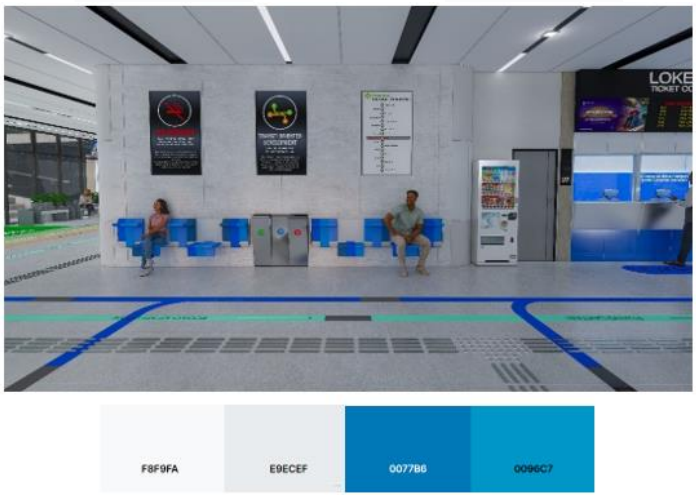

Gambar 4 Implementasi Warna Area Lobby Stasiun
Sumber : Analisis Penulis, 2024

Warna putih, yang mendominasi ruang, memperluas dan mencerahkan area, memberikan kesan bersih dan rapi serta mendukung sirkulasi penumpang yang lancar. Abu-abu muda berfungsi sebagai warna netral yang elegan dan

menenangkan, meningkatkan fleksibilitas desain dan menambah nuansa modern pada ruangan. Aksen biru dan coklat muda memberikan dimensi tambahan pada lobby biru melambangkan teknologi dan inovasi, sejalan dengan perkembangan transportasi di Stasiun Cisauk, sedangkan coklat muda menambahkan kehangatan dan kenyamanan. Kombinasi warna ini menciptakan suasana yang harmonis, memadukan elemen teknologi dengan kehangatan untuk menghasilkan ruang yang efisien, nyaman, dan ramah bagi penumpang.

Konsep Material

Konsep material untuk lobby tiket Stasiun Cisauk dirancang untuk menciptakan lingkungan yang modern, fungsional, dan nyaman (Gambar 5).

Gambar 5 Implementasi Material Area Lobby Stasiun
Sumber : Analisis Penulis, 2024

Lantai utama menggunakan porselen yang menawarkan keindahan, ketahanan, dan kemudahan perawatan, serta permukaan yang tidak licin untuk memastikan pergerakan penumpang yang aman. *Guiding block* dipasang di area lobby untuk mendukung aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, meningkatkan keamanan dan navigasi mandiri. Dinding menggunakan cat interior untuk memberikan sentuhan warna yang beragam dan mudah dibersihkan, serta *alumunium composite panel* (ACP) untuk kekuatan dan ketahanan terhadap benturan serta cuaca. Plafon menggunakan material Panellux yang memiliki sifat

akustik baik, meredam suara bising, dan menciptakan suasana tenang. Kombinasi material-material ini mendukung konsep *smart urban transit* dan *smart flow station*, memastikan lobby tiket Stasiun Cisauk yang modern, aman, dan nyaman bagi semua pengguna.

Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan di lobby utama Stasiun Cisauk mengoptimalkan penggunaan cahaya alami dan buatan untuk menciptakan suasana yang terang dan nyaman. Cahaya alami dimanfaatkan melalui jendela-jendela eksisting untuk memaksimalkan intensitas cahaya yang masuk ke dalam ruangan (Gambar 6).

Gambar 6 Implementasi Pencahayaan Area Lobby Stasiun
Sumber : Analisis Penulis, 2024

Selain itu, pencahayaan buatan menggunakan *general lighting* dengan lampu *downlight* berwarna putih natural yang terpasang secara merata untuk memastikan pencahayaan yang konsisten di seluruh area. Sebagai pelengkap, *decorative lighting* seperti *LED strip light* dengan warna putih natural digunakan secara *direct* untuk menambah elemen estetika dan fungsi pencahayaan. Pendekatan ini memastikan kombinasi cahaya alami dan buatan yang efektif, menciptakan lingkungan yang terang, menyenangkan, dan fungsional bagi pengguna.

Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan di Stasiun Cisauk menggabungkan penghawaan alami dan buatan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman. Penghawaan alami dioptimalkan melalui bukaan fasad bangunan (Gambar 7).

Gambar 7 Implementasi Penghawaan Area Lobby Stasiun
Sumber : Analisis Penulis, 2024

Di area lobby utama, wall fan digunakan sebagai solusi penghawaan buatan. *Wall fan*, yang merupakan kipas dinding dirancang untuk mendorong udara dalam jumlah besar, dipilih karena kemampuannya untuk menciptakan aliran udara konstan. Penempatan strategis *wall fan* di dalam stasiun membantu mengalirkan udara segar dari luar dan mengeluarkan udara panas serta lembap, sehingga meningkatkan kenyamanan di area lobby utama. Implementasi ini memastikan sirkulasi udara yang efektif, mendukung suasana yang sejuk dan nyaman bagi penumpang.

Konsep *Wayfinding*

Konsep *wayfinding* di lobby tiket Stasiun Cisauk dirancang untuk meningkatkan navigasi dan efisiensi alur mobilitas penumpang melalui integrasi berbagai media. Menyediakan tanda visual yang jelas dan informatif untuk membantu navigasi di dalam ruang publik, serta pelatihan bagi petugas untuk membantu pengunjung dengan kebutuhan khusus (Rangga, dkk, 2020).

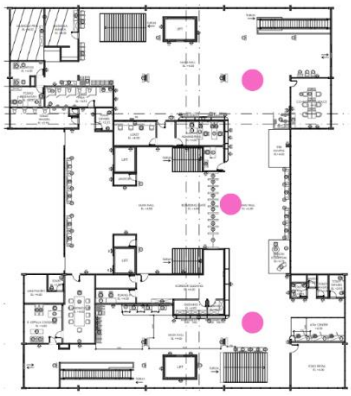

Gambar 8 Titik Penempatan Signage
Sumber : Analisis Penulis, 2024

Signage hanging board ditempatkan pada tiga titik strategis yang berfungsi sebagai titik pengambilan keputusan penting dalam lobby (Gambar 8), memberikan arahan yang jelas menuju berbagai ruang, pintu keluar, dan pintu keluar darurat. Sistem *floor wayfinding* menggunakan jalur warna yang terintegrasi dengan desain lantai untuk membimbing penumpang menuju tujuan mereka, seperti pintu keluar, jalur kereta, atau fasilitas lainnya, dengan pola yang konsisten.

Gambar 9 Implementasi Sigange Area Lobby Stasiun
Sumber : Analisis Penulis, 2024

Untuk mendukung aksesibilitas, sistem *wayfinding* ini juga menggunakan media audio dan visual. Speaker *indoor* dipasang untuk menyediakan informasi audio, sementara papan informasi neon box dan jam digital memberikan informasi visual yang mudah dibaca. Selain itu, *LED screen* yang dilengkapi dengan speaker

indoor dan *public announcement system* dirancang untuk membantu penumpang tunanetra dengan menyajikan informasi yang dapat diakses melalui suara. *Smart information kiosk* yang dirancang secara ergonomis memungkinkan penumpang untuk mendapatkan informasi seperti jadwal keberangkatan kereta dan transportasi lanjutan. Kiosk ini juga dilengkapi dengan perintah suara dan kontrol suara, sehingga penumpang tunanetra dapat dengan mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan. Implementasi konsep *signage* ini tidak hanya meningkatkan navigasi di dalam stasiun tetapi juga memastikan bahwa semua penumpang, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, dapat dengan mudah menemukan dan mencapai tujuan mereka.

Konsep Furniture

Konsep furniture di Stasiun Cisauk dirancang dengan fokus pada ergonomi dan antropometri untuk memastikan kenyamanan dan aksesibilitas bagi semua pengguna, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dua jenis furniture utama yang diimplementasikan adalah *loose furniture* dan *fix furniture*. *Loose furniture*, seperti meja dan kursi, dirancang agar fleksibel dan mudah dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pengguna, memungkinkan penataan area yang dinamis dan adaptif. Sementara itu*, fix furniture* dirancang dengan fitur yang dapat disesuaikan dan berfungsi ganda, misalnya sebagai penyimpanan barang serta *charging station*.

Gambar 10 Kursi Tunggu Area Lobby Stasiun
Sumber : Analisis Penulis, 2024

Salah satu inovasi yang diterapkan adalah kursi tunggu yang dapat dibuka dan ditutup sesuai dengan penggunaan, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan penumpang kereta yang sering membutuhkan tempat duduk dalam waktu singkat saat menunggu di area boarding (Gambar 10). Dengan demikian*, fix furniture* ini memastikan bahwa area tunggu di dekat boarding tetap efisien dan mendukung mobilitas tinggi, sekaligus menyediakan fasilitas yang praktis dan adaptif untuk penumpang.

KESIMPULAN

Perancangan ulang interior Stasiun Cisauk bertujuan untuk mengoptimalkan kondisi ruang dan fasilitas pendukung, serta meningkatkan pengalaman pengguna dalam menggunakan transportasi umum. Stasiun Cisauk dipilih karena masih menghadapi beberapa permasalahan terkait kurangnya fasilitas pendukung, fasilitas komunal, dan penerapan standar teknologi informasi yang belum optimal. Dalam proses perancangan, dilakukan pengumpulan data melalui studi lapangan, studi literatur, studi banding, dan studi preseden untuk memperoleh informasi komprehensif.

Tema perancangan "*Smart Urban Transit Hub*" dipilih untuk mendukung transformasi BSD City menjadi *smart city* serta visi PT KAI dalam mewujudkan transformasi digital di sektor transportasi. Konsep "*Smart Flow Station*" kemudian diterapkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung aliran penumpang yang efisien, mudah, dan nyaman. Implementasi konsep bentuk, warna, material, pencahayaan, penghawaan, *wayfinding*, dan furniture terintegrasi untuk menghasilkan desain interior Stasiun Cisauk yang modern, fungsional, dan ramah pengguna. Fokus diberikan pada penggunaan teknologi, seperti sistem *informasi real-time* dan pembayaran tiket digital, untuk meningkatkan efisiensi mobilitas

serta mendukung visi PT KAI sebagai perusahaan transportasi berbasis teknologi terkemuka di Indonesia. Melalui perancangan ulang ini, Stasiun Cisauk diharapkan dapat menjadi model transit hub masa depan yang mampu menggabungkan kemajuan teknologi dengan kebutuhan masyarakat urban di BSD City, sebagai pusat inovasi dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Andari, M. S. (2023). *Stasiun Cisauk, Stasiun Termegah dan Terlengkap di Jalur Tanah Abang-Rangkasbitung*. https://mojok.co/terminal/stasiun-cisauk-stasiun-termegah-dan-terlengkap/

Firmansyah, R. (2017). ADAPTABILITAS PADA JALUR PEDESTRIAN RUSUNAWA PANGGUNGHARJO, SEWON, BANTUL, YOGYAKARTA. *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia*. https://doi.org/10.25124/idealog.v1i1.843

Firmansyah, R., Wulandari, R., Cardiah, T., Syahida, A. N., & Hasanah, N. (2019). Analysis of the Application of Universal Design Standards to Interior-Architecture Design. *6th Bandung Creative Movement International Conference in Creative Industries 2019 (6th BCM 2019)*, *2019*, 334–337.

Jumardi, J., R, R., Abdulhadi, A., Siska, A., A, V., & AZ, Z. (2020). Perkembangan Transportasi Kereta Api di Jakarta. *Jurnal Pattingalloang*. https://doi.org/10.26858/pattingalloang.v7i1.13291

Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 33 Tahun 2011*.

Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 63 Tahun 2019*.

PT Kereta Api Indonesia. (2012). *BUKU PEDOMAN STANDARDISASI STASIUN KERETA API INDONESIA*.

Rangga, F., Shaari, N., Ismail, S., Yuli, N. G., & Salmarisha, D. (2024). Hospital

Interior Design with Healing Environment Approach. *AIP Conference Proceedings*, *3001*(1). https://doi.org/10.1063/5.0184126

Riyanta, W., Wardani Puruhita, H., Kurniawan, M. A., Malaiholo, D., & Prihantanto, R. (2022). TINGKAT KEPUASAN PENGGUNA TERHADAP LAYANAN KAI COWORKING SPACE STASIUN YOGYAKARTA. *Madiun Spoor (JPM)*. https://doi.org/10.37367/jpm.v1i1.198

Sumadi, B. K. (2020). *Stasiun Cisauk Integrasi Moda Transportasi Paling Baik*.

Widiyanti, C. T. (2018). Spatial Design Analysis Dalam Proses Perencanaan Dan Perancangan Interior. *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia*, *3*(2), 62. https://doi.org/10.25124/idealog.v3i2.1559

Wiyatasari, R. R., Firmansyaha, R., Irma, U., & Hanafiah, M. (2022). *The Supporting Facilities of Dormitory Room at Modern Islamic Boarding Schools*. *13*(2), 2745–7249. https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/pendhapadoi: